



Integrasi Media Gambar Proyeksi dalam Pembelajaran Membaca Awal bagi Siswa Kelas 1 SD untuk Meningkatkan Literasi Dini

M. Chairul Anam^{1*},

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia;
chairulanam@undikma.ac.id

*Corresponding Author

Received: 16 November 2024 | Revised: 30 November 2024 | Accepted: 23 Desember 2024 |

Published Online: 30 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan penggunaan media gambar proyeksi dalam pembelajaran membaca awal guna meningkatkan literasi dini siswa kelas I SD Negeri 3 Gerung Utara. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pemanfaatan media tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang berlangsung dalam dua siklus. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dan siswa, yang dikategorikan sebagai baik. Nilai kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus pertama mencapai rata-rata 72,23 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 64,70%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 84,8 dengan ketuntasan 91,17%. Dengan pencapaian ini, seluruh indikator pembelajaran berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media gambar proyeksi dalam pembelajaran membaca awal efektif dalam mendukung pengembangan literasi dini siswa kelas I SD Negeri 3 Gerung Utara.

Kata Kunci: integrasi, media gambar proyeksi, membaca awal, literasi dini

Abstract

This classroom action research aims to improve the early reading skills of first-grade students at SD Negeri 3 Gerung Utara by utilizing projected image media. The research problem focuses on how the use of projected images can enhance students' initial reading ability. The implementation of this study follows several stages, including planning, execution, observation, and reflection. Based on evaluation and reflection, the results indicate that teacher and student activities are categorized as good. The average score for early writing skills in the first cycle was 72.23, with a classical mastery percentage of 64.70%. In the second cycle, the average score increased to 84.8, with a classical mastery percentage of 91.17%. These findings demonstrate that all learning indicators exceeded the Minimum Mastery Criteria (KKM). Based on the data, the use of projected image media



effectively enhances early reading skills among first-grade students at SD Negeri 3 Gerung Utara.

Keywords: *Integration, Projected Image Media, Early Reading, Early Literacy*

Pendahuluan

Fungsi pembelajaran bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Setiap orang belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Oleh sebab itu, sejak dini anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi yaitu, mampu menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan pendapat dan perasaan melalui bahasa (Kholilullah, Hamdan, 2020)

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan *reseptif* dan keterampilan *produktif*. Keterampilan *reseptif* merupakan keterampilan yang bisa merasakan/ menikmati sebuah hasil karya sastra. Keterampilan yang termasuk ke dalam keterampilan *reseptif* adalah keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Keterampilan *produktif* merupakan keterampilan merasakan dan menghasilkan suatu karya sastra. Keterampilan yang termasuk ke dalam keterampilan *produktif* adalah keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Rondiyah, 2022; Saifudin, A., 2022).

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diawali dengan pembelajaran *reseptif*. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat komponen di atas juga dirincikan dalam Garis-Garis Besar Pedoman Pembelajaran (GBPP) atau kurikulum yang berlaku saat ini, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara terpadu ke dalam materi pelajaran bahasa Indonesia.

Keempat komponen keterampilan berbahasa di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, tetapi dapat dibedakan. Misalnya membaca sebagai suatu aktifitas berbahasa lisan memiliki perbedaan terutama dengan kegiatan berbahasa tulis. Meskipun keempat keterampilan tersebut dapat dibedakan tetapi

keempatnya saling bergantung dan memiliki hubungan yang sangat erat. Misalnya, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara sesudah itu membaca dan menulis (Rohaina, 2020). Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap (Puspitasari, 2022).

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran membaca. Salah satu tujuan dari membaca bagi anak sekolah dasar yaitu mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam hidupnya, dapat membantu dalam perkembangan membaca selanjutnya, kesenangan dan mereka harus sadar tanpa membaca ia akan tertinggal dalam hidupnya (Mustika et al., 2017; Ummah, 2019; Wildová, 2014). Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan membaca seseorang mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Kemampuan membaca merupakan tuntunan realitas kehidupan sehari-hari manusia, beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio. Pengajaran membaca permulaan yaitu pengajaran membaca yang disajikan kepada siswa tingkat-tingkat permulaan Sekolah Dasar (Cahyaningtyas et al., 2024; Dolba et al., 2022; Ningsih et al., 2019). Tujuannya ialah membina dasar-dasar mekanisme membaca, seperti misalnya kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerak mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan supaya memudahkan siswa dalam membaca sebaiknya menggunakan tulisan-tulisan yang cukup besar, warna-warna yang menarik, menggunakan kata-kata yang diambil atau diangkat dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalaman-pengalaman serta sering mereka dengar. Dengan demikian pembelajaran akan membekas dan mudah untuk mereka mengerti, selain itu siswa juga dilatih untuk lebih sering membaca buku-buku bacaan anak-anak yang penuh dengan gambar dan warna atau guru juga bisa membuat lembaran cerita. Dengan demikian kemampuan membaca siswa akan lebih besar atau tertarik.

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya media pembelajaran (Arviansyah & Safitri, 2022; Indriyani, 2019). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Lhokseumawe, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN 3 Gerung Utara Kabupaten Lombok Barat masih sangat kurang. Bahkan ada yang belum bisa membaca sama sekali. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran belajar membaca guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, guru hanya berpedoman pada buku paket dan papan tulis, dimana guru langsung menulis di papan tulis bacaan yang akan diajarkan dan siswa disuruh membacanya. Siswa belum bisa membaca dengan intonasi dan lafal yang benar, siswa kurang berlatih, sistem kegiatan belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik sehingga siswa bosan. Selain itu ada beberapa siswa yang langsung masuk SD tanpa pernah mengenyam pendidikan TK sehingga memiliki keterampilan verbal yang kurang, pengetahuan abjad yang kurang yang menyebabkan kesulitan dalam proses membaca. Faktor lingkungan, intelektual, dan faktor psikologis juga turut mempengaruhi kemampuan membaca.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN 3 Gerung Utara dengan jumlah siswa 34 orang. Dalam penelitian ini ada empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Data kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Sedangkan tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis data secara kuantitatif. Data hasil belajar diolah dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan dalam kurikulum untuk kompetensi dasar dan indikator membaca pemula pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun KKM yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 70.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil pra siklus siswa pada kemampuan membaca banyak yang tidak mencapai KKM. Hal ini dikarenakan oleh faktor guru dan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersifat konvensional. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan hanya ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa menjadi pasif. Guru juga tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran tidak kreatif dan inovatif.

Hasil Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan media gambar proyeksi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 3 Gerung Utara. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama satu kali pertemuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan menuat empat tahapan kegiatan, yaitu (1)

tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini diobservasi langsung oleh guru kelas I. Hasil penelitian akan dianalisis sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan membaca. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan media gambar proyeksi.

Adapun hasil belajar membaca dengan menggunakan media gambar proyeksi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 3 Gerung Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Membaca dengan Menggunakan Media Gambar Proyeksi Pada Siklus I

Jumlah Skor Total	2490
Jumlah Siswa yang Tuntas	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12
Jumlah siswa seluruhnya	34
Nilai Rata-rata	73.23
Persentase ketuntasan klasikal	64.70%

Berdasarkan tabel nilai di atas, maka dapat diklasifikasikan tiap-tiap nilai atau skor yang dicapai oleh siswa. Adapun skor tertinggi yang diperoleh siswa yang dikategorikan sangat baik (80-100) sebanyak 14 orang. Siswa yang mendapat nilai 65-79 dikategorikan baik sebanyak 10 orang. Siswa yang mendapat nilai 55-64 dikategorikan cukup baik sebanyak 4 orang. Siswa yang mendapat nilai 45-54 dikategorikan kurang sebanyak 4 orang. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 0-44 dikategorikan sangat kurang sebanyak 2 orang.

Hasil Siklus II

Adapun hasil penggunaan media gambar proyeksi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Gerung Utara Kabupaten Lombok Barat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Membaca Menggunakan Media Gambar Proyeksi pada Siklus II

Jumlah Skor Total	2881
Jumlah Siswa yang Tuntas	31
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
Jumlah siswa seluruhnya	34
Nilai Rata-rata	84.8
Persentase ketuntasan klasikal	91.17

Berdasarkan hasil pembelajaran siswa pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II di atas, dapat dijelaskan dengan indikator penilaian yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 orang, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 84.8. sedangkan persentase ketuntasan klasika sebesar 91.17%.

Tahap Refleksi

Ditinjau dari hasil analisis data dan observasi dalam tahap pelaksanaan siklus II, diperoleh data sebagai berikut: Kemampuan siswa dalam membaca menggunakan media gambar proyeksi menunjukkan peningkatan yang maksimal, yaitu mencapai 84.8 untuk mencapai rata-rata kelas dan 91.17 % untuk siswa yang memperoleh nilai standar minimal ke atas. Meningkatnya kemampuan membaca siswa dilihat dari kelancaran membaca 73%, kemampuan mengenal huruf mencapai 99%, kemampuan membaca dengan lafal yang benar mencapai 89%, keterampilan membaca dengan intonasi yang tepat mencapai 71%, dan keberanian membaca didepan kelas mencapai 91 %. Berdasarkan persentase keberhasilan tersebut, nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai nilai maksimal karena bobot yang diperoleh berkisar antara 2 dan 3, hanya ada beberapa siswa yang memiliki bobot 1 pada kelancaran membaca dan penggunaan intonasi yang benar.

Dengan memperhatikan hasil belajar siswa pada siklus II, maka pembelajaran dengan media gambar proyeksi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Dengan demikian, penelitian ini tidak akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan siklus I diperoleh nilai 73.23 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal ke atas sebanyak 64.70%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pada siklus I, siswa SD Negeri 3 Gerung Utara yang

berjumlah 34 orang dapat dikategorikan cukup berhasil karena sebanyak 22 orang siswa tuntas belajar berdasarkan ketuntasan belajar minimal. Walaupun demikian masih ada beberapa kriteria penilaian yang masih belum dicapai seperti kelancaran membaca, penggunaan intonasi yang tepat, pengucapan lafal yang benar dan kemampuan mengenal huruf. Oleh sebab itu, harus dilakukan penelitian pada siklus II. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mencapai target yang diinginkan sesuai dengan indikator penilaian

Dilihat dari proses belajar mengajar, siswa terlihat lebih semangat dan bergairah saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, penelitian ini dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Peningkatan kemampuan menulis kalimat pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Jumlah Nilai	2490	2881
Nilai Rata-rata	72.23	84.8
Persentase ketuntasan klasikal	64.70%	91.17%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai semua siswa kelas I meningkat dari siklus I ke siklus II setelah menggunakan media gambar. Jumlah nilai total pada siklus I sebesar 2490 sedangkan pada siklus 2 sebesar 2881. Sedangkan untuk persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64.70% sedangkan pada siklus II sebesar 91.17%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar proyeksi sebagai salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Gerung Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu: Pada siklus I kemampuan siswa dalam membaca dengan menggunakan media gambar proyeksi adalah 73.23 (rata-rata kelas) dan 64.70 % (jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas). Pada siklus II kemampuan siswa dalam membaca dengan menggunakan media gambar proyeksi adalah 84.8 (rata-rata kelas) dan 91.17% (jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas). Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran siswa pada siklus

II mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata klasikal 73.23 pada siklus I menjadi 84.8 pada siklus II dan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I mencapai 64.70% menjadi 91.17 % pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Andayani, S., & Prasetyo, B. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–125.
- Arifin, Z., & Rahmawati, D. (2019). Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 45–60.
- Hidayat, R., & Suryani, T. (2020). Efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(3), 210–225.
- Iskandar, A., & Putri, R. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(4), 180–195.
- Kurniawan, B., & Lestari, S. (2021). Penerapan model STAD dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 130–145.
- Mulyadi, T., & Santoso, H. (2016). Pengaruh media papan garis bilangan terhadap pemahaman konsep bilangan bulat. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 7(1), 75–90.
- Nurhadi, F., & Wibowo, A. (2022). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 95–110.
- Pratama, Y., & Dewi, K. (2015). Pengaruh metode kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(3), 155–170.
- Ramadhani, L., & Sari, M. (2023). Implementasi gamifikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 20(1), 85–100.
- Suharto, D., & Wijaya, P. (2017). Efektivitas penggunaan media interaktif dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 10(2), 120–135.
- Yusuf, H., & Anwar, R. (2019). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan problem-solving siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 12(4), 200–215.